
Analisis Samsung Dalam Mempengaruhi Opini Publik Korea Selatan Pada Kasus Hukum Lee Jae-Yong 2017-2022

Jessica Victorina¹⁾, Ni Wayan Rainy Priadarsini²⁾, Anak Agung Ayu Intan Parameswari³⁾

^{1,2,3)} Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindakan Samsung sebagai oligarki sipil dan alasan dibalik adanya perbedaan opini publik Korea Selatan selama kasus pelanggaran hukum Lee Jae Yong pada tahun 2017 hingga 2022. Keberadaan konglomerat bisnis milik keluarga besar atau yang dikenal dengan istilah chaebol, yang kerap mendapat perlakuan khusus dari pemerintah bukanlah hal yang baru. Hal ini kemudian menyebabkan masyarakat menuntut reformasi chaebol. Namun hal berbeda terjadi pada kasus ini, ditemukan adanya perubahan opini publik selama dinamika kasus. Perubahan opini publik tersebut tidak lepas dari peran besar Samsung terhadap berbagai aspek dalam kehidupan Korea Selatan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori oligarki sipil, dan opini publik dalam membahas latar belakang yang menyebabkan pengaruh Samsung yang merupakan oligarki sipil dalam perubahan opini pada kasus hukum tersebut. Penelitian ini kemudian mengidentifikasi alasan yang memengaruhi perubahan opini publik tersebut, antara lain mencakup sumbangan besar pada perekonomian, aspek budaya, kontribusi sosial, komunikasi politik hingga pemberitaan media yang dipengaruhi oleh Samsung.

Kata-kunci : Chaebol, Civil Oligarchy, Lee Jae-Yong, Public Opinion, Samsung

Abstract

This research aims to analyze Samsung's actions as a civil oligarchy and the reasons behind differences in South Korean public opinion during the Lee Jae Yong law violation case from 2017 to 2022. The existence of large family-owned business conglomerates or known as chaebols, which often receive special treatment from the government is nothing new. This then led society to demand chaebol reforms. However, different things happened in this case, it was found that there was a change in public opinion during the dynamics of the case. This change in public opinion cannot be separated from Samsung's big role in various aspects of South Korean life. Therefore, the researcher uses a qualitative method using the theory of civil oligarchy and public opinion in discussing the background that causes Samsung's influence, which is a civil oligarchy, in changing opinions during the case. This research then identifies the reasons that influence the change in public opinion, including their big support for the economy, cultural aspects, social contributions, political communication to media coverage that is influenced by Samsung.

Keywords : Chaebol, Civil Oligarchy, Lee Jae-Yong, Public Opinion, Samsung

Kontak Penulis

Jessica Victorina

Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana

Jl. Jend Sudirman Padangsidempuan, 22718

Telp: +62877 3549 2579

E-mail : jessicavictorina@student.unud.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya aktor ekonomi internasional di Korea Selatan tidak lagi hanya didominasi oleh negara, namun juga didominasi oleh partisipasi dari *non-state actor* yang secara signifikan meningkat lalu bergerak merubah sistem ekonomi internasional dan relasi antar negara. *Non-State Actor* yang merupakan perusahaan raksasa, dan yang dikendalikan oleh suatu keluarga ini di Korea Selatan dikenal dengan istilah Chaebol.

Chaebol yang memiliki pengaruh paling besar dalam perkembangan ekonomi ini yaitu Samsung. Tercatat pada tahun 2021, Samsung menyumbang hingga 20% dari total Produk Domestik Bruto Korea Selatan (Statista, 2022). Sejak saat itu, Samsung Chaebol, konglomerat bisnis raksasa dalam industri elektronik ini berkembang pesat hingga memiliki pengaruh besar dalam aktivitas ekonomi dan politik Korea Selatan. Samsung di Korea Selatan tumbuh menjadi penentu utama arus perdagangan dan lokasi industri dan kegiatan ekonomi lainnya.

Dalam bidang politik, para konglomerat Samsung telah dihadapkan berulang kali pada kasus pelanggaran hukum. Salah satunya yaitu pada masa kepemimpinan Lee Jae Yong, wakil pimpinan Samsung Group. Saat menduduki posisinya, terdapat banyak pelanggaran kasus hukum yang mulai ramai diberitakan sejak awal tahun 2017. Penangkapan Jae Yong terjadi pada Februari 2017 dengan dakwaan pada perannya dalam skandal politik dan perusahaan yang melibatkan presiden Korea Selatan saat itu, yaitu Park Geun-hye. Tuduhan terhadap Jae Yong meliputi penyuapan, penggelapan, upaya pemaksaan, penyalahgunaan wewenang dan menyembunyikan aset di luar negeri serta sumpah palsu. Tidak hanya sampai disitu, Samsung diduga membayar 43 miliar won (US\$

35,7 juta) untuk dua yayasan nirlaba yang dioperasikan oleh Choi Soon-sil, teman Park Geun-hye, sebagai imbalan atas dukungan politik (CNN Indonesia, 2023). Atas tuduhan tersebut, pada Agustus 2017 pengadilan memutuskan hukuman yaitu penjara selama 5 tahun.

Namun tidak lama setelah putusan tersebut, pada Februari 2018, enam bulan setelah penangkapannya, Lee Jae Yong bebas setelah pengadilan banding memotong hukumannya menjadi 2½ tahun dan menanggukkan hukuman penjaranya selama 4 tahun. Setelahnya, pada 29 Agustus 2019, mahkamah agung kembali membawa kasus Jae Yong ke pengadilan banding. Sidang pertama kembali dilakukan pada 25 Oktober 2019. Hasilnya yaitu pada 18 Januari 2021 pengadilan tinggi Seoul memutuskan hukumannya menjadi 2 ½ tahun (Strait Times, 2021).

Kemudian pada Agustus 2021 Jae Yong menerima pembebasan bersyarat yang diberikan oleh pemerintah setempat dalam rangka memperingati hari pembebasan, yaitu hari yang menandai lepasnya Korea dari Jepang pada 1945. Meski bebas, Jae Yong dilarang kembali bekerja selama 5 tahun dan wajib melapor apabila ingin pindah tempat tinggal atau meninggalkan negara selama lebih dari sebulan. Untuk itu, Lee Jae Yong masih membutuhkan pengampunan agar semua haknya dapat dipulihkan.

Keringanan hukum yang diterimanya masih terus berlanjut hingga saat Lee Jae Yong mendapatkan pengampunan khusus dari Presiden Yoon Suk-yeol dalam rangka memperingati hari libur nasional. Pengampunan khusus ini diberikan atas pertimbangan bahwa perannya dalam membantu perekonomian nasional melalui investasi teknologi dan penciptaan lapangan kerja yang sangat dibutuhkan dalam mengatasi

krisis ekonomi pasca pandemi Covid-19. Dengan ini, maka larangan pembatasan kerja yang semula diberikan sebagai syarat pembebasan tidak berlaku lagi.



Gambar 1. Pro dan Kontra Pengampunan Khusus Lee Jae Yong. (Sumber: www.dailiang.co.kr)

Pada awal diberitakan, kasus ini telah memantik protes publik karena perlakuan bias dan kecondongan dari pemerintah dan pengadilan atas kasus politik yang menimpa Chaebol Samsung. Hal ini menunjukkan keinginan masyarakat untuk mereformasi chaebol dan memberantas korupsi. Namun, selang beberapa tahun setelah aksi protes masyarakat, berdasarkan sebuah survey yang dilakukan untuk melihat reaksi publik terhadap pemberian pengampunan khusus ini, menunjukkan bahwa sebesar 77% masyarakat Korea menyetujui pengampunan khusus kepada Lee Jae Yong dan 19% tidak menyetujui (National Barometer Survey, 2022). Survei menunjukkan perubahan opini publik yang cukup besar terhadap kasus Jae Yong yang semula mendapat protes besar-besaran dari masyarakat. Opini publik melalui media survei kemudian memberikan pengaruh penting bagi pemerintah sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Kasus Lee Jae-Yong telah memperkuat argumen bahwa chaebol atau konglomerat bisnis tidak tersentuh atau bahkan berada di atas hukum. Hubungan antara Samsung dan negara tampak terlihat jelas pada dinamika kasus hukum Lee Jae Young yang terlibat kasus pelanggaran hukum untuk mendapat banyak bantuan hukum berupa pembebasan bersyarat

hingga pengampunan khusus langsung dari presiden. Dinamika kasus ini kemudian menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan antara opini yang menuntut adanya reformasi chaebol, dengan opini terhadap Lee Jae Yong yang memperoleh dukungan opini publik pada skandal politik dan hukum.

Untuk menjelaskan penelitian ini, peneliti menggunakan perbandingan dan acuan dari penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Artikel pertama yaitu penelitian yang ditulis oleh David Murillo dan Yun-dal Sung pada tahun 2013 dengan judul *“Understanding Korean Capitalism: Chaebols and their Corporate Governance”*. Artikel ini menjelaskan terkait karakteristik Chaebols, hubungan pemerintah dengan chaebol, dan keuntungan dan keburukan dari sistem kapitalis Korea. Artikel ini kemudian menjelaskan pengaruh besar Chaebols di global ekonomi dan dalam masyarakat dan politik Korea Selatan, menekankan pada kontribusi yang signifikan chaebol pada perkembangan pesat ekonomi Korea. Namun artikel ini belum mampu menjelaskan pengaruh Samsung pada opini publik pada kasus hukum Lee Jae Yong.

Selanjutnya peneliti menggunakan penelitian yang berjudul *“Chaebols, the engine of the Korean economy: a case study of the Samsung Group”* yang ditulis oleh Andolfo Immacolata. Artikel ini menganalisis dan membantu peneliti memahami apa yang ada di balik kekuatan dari chaebol di Korea Selatan dan struktur chaebol. Tulisan ini kemudian menganalisis hubungan multipleks antara Grup bisnis Korea, dimana chaebol telah menggunakan hubungan di antara mereka untuk memperkuat posisinya di pasar. Artikel ini digunakan peneliti dalam menganalisa situasi dan kekuatan Chaebol terutama Samsung di Korea Selatan, namun belum mampu memaparkan bagaimana Samsung sebagai *Civil Oligarchy*

mempengaruhi opini publik selama dinamika kasus berjalan.

Terakhir, peneliti menambahkan artikel dengan judul "*Transitions to good governance: a case study of South Korea*" yang ditulis oleh Christoph Trautvetter pada tahun 2010. Artikel ini menjelaskan mengenai keterkaitan pluralism dengan dinamika transisi Samsung di Korea Selatan, pentingnya Chaebol, keterlibatan mereka dalam skandal keuangan politik, serta pengaruhnya pada pembuatan kebijakan dan opini publik. Artikel kemudian turut menjelaskan pengurangan konsentrasi pasar dan kekuatan ekonomi, serta merupakan artikel yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam mengetahui latar belakang, dinamika Samsung di Korea Selatan. Namun, artikel ini tidak membahas mengangkat kasus yang dianalisis oleh peneliti.

Dengan demikian, tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk menggambarkan bagaimana teori oligarki sipil oleh Winters dapat berlaku pada kasus Samsung di Korea Selatan dan menjelaskan bagaimana kekuatan Samsung tersebut kemudian mempengaruhi opini publik. Dengan itu pembaca akan dapat mengetahui hal-hal yang melatarbelakangi opini publik dalam kasus Lee Jae Yong 2017-2022.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menjelaskan hal-hal dibalik opini publik yang saat ini memihak kepada Chaebol Samsung Lee Jae Yong yang merupakan oligarki sipil. Pembahasan dalam tulisan ini dimulai dari gambar umum penelitian hingga dilanjutkan dengan penjelasan yang lebih rinci.

Penelitian ini menggunakan model teknis analisis data *Optimal Matching Analysis*, atau dikenal juga sebagai teknik untuk analisis data urutan. Proses analisis data ini melibatkan

dua tahapan yaitu tahap reduksi, dimana peneliti menyaring representasi makna dan informasi yang diperoleh sesuai dengan lingkup fenomena yang dibahas. Tahap selanjutnya yaitu tahap strukturasi yaitu tahap dimana peneliti mengidentifikasi hubungan antara satu komponen dengan komponen lain untuk membentuk pemahaman secara sistemik. Data kemudian disajikan secara naratif, grafik, dan gambar dengan penjelasan secara deskriptif kemudian menambahkan visualisasi gambaran dan data-data yang menunjang penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Samsung Sebagai Oligarki Sipil

Oligarki sipil merupakan tipe oligarki yang tidak berkuasa dan tidak bersenjata (Jeffrey Winters, 2011). Oligark diartikan sebagai pelaku yang mempunyai harta pribadi terkonsentrasi dan mendapatkan kekuasaan karena hal tersebut. Dalam hal ini, kehadiran Chaebol di Korea Selatan merupakan bukti bahwa adanya bagian masyarakat yang mempunyai kekayaan terkonsentrasi dan telah memenuhi syarat oligarki sipil secara definisi. Samsung sebagai oligark yang tidak terlibat langsung dalam kekuasaan berusaha mencapai tujuan pertahanan pendapatan dengan menggunakan sumber daya materialnya yang melimpah untuk membentuk suatu hasil politik yang menguntungkan. Ditegaskan pula oleh Winters bahwa meski dalam perkembangannya oligark telah ikut serta secara langsung dalam kekuasaan, namun hal itu selalu terkait dengan cara pertahanan harta.

Jeffrey A. Winters dalam bukunya yang berjudul *Oligarki* yang mengemukakan 3 argumen penting dalam teori oligarki sipil (Winters, 2011) antara lain:

- a. Mekanisme Pertahanan Kekayaan

Yaitu dimana oligark tidak berkuasa dan tidak bersenjata berusaha mencapai tujuannya untuk pertahanan pendapatan. Dijelaskan bahwa pada oligarki sipil terdapat dua komponen utama untuk mempertahankan kekayaan. Yang pertama adalah dengan menggunakan ahli atau professional di bidangnya seperti pengacara, akuntan, agen manajemen kekayaan, pelobi ataupun ahli yang memiliki spesialisasi ilmu yang dapat menelusuri sistem yang kompleks dari perpajakan dan peraturan hingga kemudian menghasilkan saran, produk atau instrumen bagi para oligark untuk mempertahankan kekayaannya (Winters, Oligarch, 2011). Pada kasus Lee Jae Yong, hal ini dibuktikan saat digunakannya pengacara atau legislator pada setiap persidangan yang beliau hadiri untuk sebisa mungkin mendapatkan hukuman yang ringan atas pelanggaran yang ia lakukan. Industri pertahanan ini digunakan untuk mengelola, menghilangkan bagian yang menimbulkan masalah dan merundingkan kompromi penyelesaian suatu masalah.

Komponen kedua yaitu dengan pertarungan politik dan usaha untuk membuat sistem perpajakan yang rentan sehingga ada kerumitan dan ketidak pastian didalamnya. Hal ini ditegaskan Winters pada argumennya yaitu dimana beberapa oligark mempunyai jalur khusus untuk mempengaruhi pejabat pemerintahan secara langsung. Pada Samsung, hal ini tampak saat sosok dominan Jae Yong yang menawarkan suap guna mencapai tujuan politiknya yaitu untuk mengamankan posisinya dengan menggunakan kekuasaan terutama sumber daya materilnya yang besar untuk membentuk hasil yang menguntungkan mereka. Penggunaan sumber daya material yang besar yang dimaksud antara lain dengan menyuap Choi Soon Sil dan presiden saat itu, Park Geun Hye dengan nominal yang besar. Dengan ketidakseimbangan kekayaan yang

terlalu besar antara chaebol dan warga Korea Selatan, menyebabkan pengaruh politik Samsung menjadi tidak mungkin untuk dinyatakan seberapa banyaknya.

b. Supremasi Hukum tak pandang bulu atas para oligark

Argumen ini diangkat oleh Winters dengan melihat bagaimana tantangan pada supremasi hukum sering kali bukan sistemik (meski hukum dapat rusak dari atas kebawah), namun berfokus lebih sempit pada dominasi oligark pada lapisan atas masyarakat. Supremasi hukum berlaku bagi orang biasa dan oligark, tapi dapat goyah apabila diterapkan kepada lawan politik pemerintah dengan sumber daya mobilisasi, bukan oligarkis.

Pada kasus hukum Lee Jae Yong, hukum tidak serta merta tutup mata atas pelanggaran yang dilakukan oleh Jae Yong. Lee Jae Yong tetap diadili dan harus menjalani hukuman penjara meski dengan waktu yang singkat, meski pada akhirnya pemerintah secara terbuka memberikan keringanan dengan pemberian pembebasan bersyarat dan pengampunan khususnya. Meski demikian hal ini menjelaskan supremasi hukum penegakan pajak yang diterapkan Korea Selatan yang menyebabkan ketergantungan bukan hanya secara ekonomi antara pemerintah dan oligark, namun secara luas telah memobilisasi aspek lainnya seperti sosial, budaya, hingga opini publik di masyarakat. Hal ini tentunya kemudian berdampak buruk pada kualitas hukum dan keadilan negara tersebut dalam kaitannya dengan keringanan hukum yang diberikan.

c. Hubungan Antara Penegakan Hukum atas oligark

Poin dalam argumen ini berfokus pada bagaimana oligark menegosiasikan hubungan mereka dengan negara-negara yang dapat

menyediakan pertahanan harta dengan imbalan mendapat bagian dari surplus ekonomi. Hubungan penegak hukum atas Samsung kemudian tidak dapat dinilai dari perkataan para jaksa saja, dimana awalnya jaksa telah berupaya mencari hukuman maksimal. Namun hasil keputusan menunjukkan bahwa Jae Yong telah mendapatkan hukuman yang dapat dikatakan ringan atas pelanggaran berat yang beliau lakukan hingga mampu terbebas dari hukuman yang menjeratnya dan dapat kembali memegang kendali perusahaan. Samsung yang memiliki kekayaan material yang sangat besar telah memberikan kontribusi besar pula pada PDB Korea Selatan, hingga perlakuan khusus yang diterimanya dari presiden didasarkan pada alasan untuk membangkitkan kembali perekonomian negara.

Masih serupa dengan argumen pada buku yang dibahas oleh Winters, ancaman terhadap para oligark atau dalam penelitian yaitu Chaebol Samsung adalah pemerintahan yang baik dalam mempertahankan hak milik harta yaitu melalui sistem pajak. Dalam hal ini Korea Selatan menjadi salah satu negara dengan pajak warisan tertinggi dimana pemerintah akan mengenakan pajak 50% jika kekayaan orang yang meninggal lebih dari 3 Miliar Won. Untuk itu, pada saat kematian Lee Kun Hee pada 2020, yang adalah ayah dari Jae Yong dan menjabat sebagai bos Samsung, Samsung dikabarkan dikenakan pajak warisan mencapai 12 triliun won atau setara dengan Rp155,6 triliun, yang rencananya tagihan pajak tersebut akan dibayar selama lima tahun dengan enam kali angsuran. Jumlah pajak warisan ini telah menjadi yang terbesar di Korea dan secara global (Thea Fathanah Arbar, 2021). Melihat hal tersebut, tidak heran apabila kinerja oligark Samsung sangat berpengaruh dalam perekonomian Korea Selatan.

Kemudian, Winters membagi dua sifat oligarki yaitu liar dan jinak. Kadar kejinakan oligark mengarah pada kekuatan sistem dalam mengendalikan perilaku oligark dengan menerapkan biaya pada perilaku sosial oligark yang merugikan. Kemampuan pemerintah dalam menjinakkan oligark tidak bergantung kepada keterlibatan oligark dalam kekuasaan atau sifat pemerintah yang *personalistic* atau kolektif, bahkan perlucutan senjata juga tidak menjamin oligark dapat dijinakkan. Maka demikian, meski tidak berperan dalam pemaksaan, oligark dapat memiliki pengaruh dalam sosial dan politik yang sangat besar melalui sumber daya materialnya yang sangat besar.

Untuk itu, oligarki sipil dengan definisi sukses menghukum oligark yang melakukan tindakan merugikan. Besarnya kekuatan oligark disatu sisi, namun tetap dapat diadili dan dipenjara, seperti pada kasus Lee Jae Yong. Intinya bukan terletak pada oligarki sipil dapat mendeteksi setiap tindakan merugikan, tetapi pada sistem yudisial yang memadai untuk menghukum oligark yang terjerat. Meski sementara itu, di semua oligarki sipil, sumber daya kekuasaan yang dimiliki para oligark membuatnya sering bisa mengalahkan sistem hukum yang ada. Makin besar suatu oligark, maka semakin besar pula kemungkinannya untuk berhasil mengendalikan sistem hukum (Winters, 2011: 57). Maka itu dari analisis yang dilakukan peneliti, peneliti mengklasifikasikan Samsung sebagai sifat oligarki sipil dengan sifat liar yaitu dimana oligark memiliki pengaruh sosial dan politik yang sangat besar dengan menggunakan dasar kekuasaan dan kekayaan material yang sulit untuk diimbangkan. Dengan besarnya kekuasaan Lee Jae Yong, beliau masih diadili dan dipenjara meski sumber daya kekuasaan oligark dalam oligarki sipil membuat Lee Jae Yong mengalahkan sistem hukum yang ada.

Analisis Pengaruh Samsung dalam Opini Publik Pada Kasus Lee Jae Yong 2017-2022

Krisis keuangan Asia pada akhir 1990-an menimbulkan kekhawatiran pada masyarakat bahwa hubungan yang nyaman antara perusahaan anggota chaebol dapat menyebabkan kerusakan parah. Dengan itu, dukungan publik terhadap chaebol telah secara bertahap berkurang. Semakin banyak warga Korea Selatan yang khawatir mengenai kekuatan politik dan korupsi chaebol, dengan banyak yang sekarang mengatakan kejahatan kerah putih atau *white-collar crime* merupakan isu besar di Korea Selatan (Carlos Tejada, 2017).

Sejalan dengan kekhawatiran tersebut, pada awal ramainya kasus suap Lee Jae Yong pada 2017 diberitakan, opini publik mengarah pada ketidakpuasan akan sistem hukum yang selalu berpihak kepada chaebol. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya protes massa setiap akhir pekan musim dingin 2016-2017 yang salah satunya menuntut adanya reformasi chaebol. Kasus yang melibatkan mantan presiden Park ini bahkan dijuluki '*The trial of the Century*' atau 'Persidangan Abad Ini' (Julian Ryall, Fabian Kretschmer, 2017). Dalam kasus ini, opini publik mengenai chaebol telah banyak berubah dalam beberapa tahun terakhir.

Sesuai dengan argumen R.P. Albelson yang mengatakan bahwa opini publik berkaitan erat kepercayaan terhadap sesuatu (*belief*), hal yang dirasakan atau sikap (*attitude*) dan Persepsi (*perception*). Ketiga hal tersebut kemudian dapat ditemukan pada kontribusi Samsung dalam berbagai aspek di Korea Selatan, antara lain:

1. Sumbangan Pada Perekonomian Korea Selatan

Samsung menghasilkan hampir seperlima dari PDB Korea Selatan dan tidak ada

perusahaan lain yang lebih dekat hubungannya dengan kesejahteraan ekonomi negara selain Samsung. Tidak heran apabila Samsung berkontribusi besar dalam menyokong perekonomian Korea Selatan. Samsung yang dikenal secara internasional dengan *smartphone*-nya, merupakan salah satu chaebol yang memiliki banyak perusahaan afiliasi sehingga dapat ditemukan dimana-mana di Korea Selatan. Samsung merambah pada berbagai bidang Korea Selatan, meliputi perusahaan asuransi jiwa terbesar, mengelola taman hiburan, mengeluarkan kartu kredit, dan memiliki pusat perbelanjaan dan rantai makanan di seluruh negeri (Julian Ryall, Fabian Kretschmer, 2017).

Samsung memiliki struktur tata kelola yang mengarah ke 'Wakil Ketua Lee Jae-yong → Samsung C&T → Samsung Life → Samsung Electronics'. Keluarga pemilik Samsung dan pihak terkait memegang 33,46% saham di Samsung C&T, dan memperluas kendali mereka atas Samsung Life Insurance dan Samsung Electronics. Vice Chairman Lee tidak secara langsung mengontrol Samsung Electronics, namun secara tidak langsung memilikinya melalui Samsung C&T dan Samsung Life Insurance (Kim Jung Hoon, 2022). Vice Chairman Lee tidak secara langsung mengontrol Samsung Electronics, namun secara tidak langsung memilikinya melalui Samsung C&T dan Samsung Life Insurance (Kim Jung Hoon, 2022). Pada tahun 2018, saat Samsung Fire & Marine dan Samsung Electro-Mechanics melepas semua saham Samsung C&T melalui kesepakatan blok, dan Samsung C&T bergabung dengan Cheil Industries, di mana Ketua Lee memegang saham besar, Samsung C&T secara efektif berperan sebagai perusahaan induk grup (Jang Ik-Chang, 2023).

Peran Samsung dalam bidang finansial juga dapat dilihat dari jumlah kepemilikan saham. Contoh ini juga turut membuktikan

pernyataan Winters yaitu dimana pada kenyataannya kekayaan yang sangat besar ditangan minoritas akan menciptakan kekuasaan berlebih dalam ranah politik (Winters, Oligarch, 2011). Kesenjangan material dan ketidaksetaraan kondisi yang dihadapi oleh masyarakat Korea Selatan pada akhirnya juga menjadi suatu hal yang mempengaruhi keputusan dan/atau opini publik terutama pada kasus hukum yang menimpa Jae Yong. Sebagai pewaris, banyak yang mendukung pembebasan dan pengampunan Lee Jae Yong guna meningkatkan kendalinya atas Samsung demi perekonomian negara.

2. Pembentuk Budaya

Samsung telah menjadi simbol kesuksesan dan kejayaan ekonomi negara (Morgan, M, 2020). Yang terpenting pula, Samsung merupakan satu-satunya perusahaan yang membantu rakyat Korea mendapatkan kembali 'kebanggaan nasional' atau national pride yang hilang selama krisis valuta asing 1997-98 melalui kinerja internasionalnya, dan menerima pengakuan yang sangat istimewa dibandingkan dengan perusahaan lain. Ada keyakinan dalam masyarakat bahwa jika Samsung beroperasi dengan baik, maka Korea melakukannya dengan baik, atau dikenal dengan istilah "*trickle-down effect*". Dan masyarakat Korea telah hidup dengan mitos ini selama beberapa dekade, sangat sulit bagi warga biasa untuk keluar darinya. Bahkan beberapa orang Korea menyebut negara itu "*The Republic of Samsung*" atau Republik Samsung (Chico Harlan, 2012).

Berbagai mitos lainnya yaitu seperti mitos bahwa "Jika Samsung turun tangan, Anda akan berhasil", "Jika Anda melawan Samsung, Anda kalah", atau "Jika Samsung melakukannya, Anda akan menjadi yang terbaik", dll. Mitos-mitos ini memiliki pengaruh yang sangat penting pada perilaku masyarakat. Mitos

tersebut telah melahirkan mitos yang tak ada habisnya, kemudian bertindak sebagai keyakinan, dan mendapatkan kekuatan dalam kenyataan. Mitos Samsung ini pun telah bekerja dengan baik, dibuktikan dengan jajak pendapat yang menunjukkan bahwa kelompok yang paling berpengaruh dan paling tepercaya di Korea bukanlah pemerintah, apalagi politisi, melainkan Samsung (Korea Labor and Society Research Institute, 2013)

Seorang pengacara dari kelompok advokasi Solidaritas untuk Reformasi Ekonomi, Roh Jong Hwa mengatakan bahwa beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa semakin sulit untuk menjauh dari anggapan lama bahwa setiap tindakan ilegal yang dilakukan oleh chaebol 'dapat dimaafkan' jika mereka melakukan pekerjaan mereka (Frances Mao, 2022).

Dengan latar belakang historisnya, memegang posisi teratas menjadi sangat berarti bagi orang Korea karena kesuksesan Samsung identik dengan transformasi negara (Park Eun-Jee, 2022). Kepercayaan yang melekat sejak dari lama ini dipercaya oleh masyarakat, dibuktikan dengan kontribusi Samsung secara historis pada penguatan ekonomi dan kesejahteraan negara telah membentuk persepsi dalam masyarakat yang kemudian secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi masyarakat dalam opininya dalam melihat tindakan Lee Jae Yong pada kasus yang menimpanya.

3. Kontribusi Sosial

Setelah Jae-Yong Lee, wakil ketua Samsung Electronics, kembali ke manajemen, dia mempercepat 'Samsung Baru' berdasarkan 'mendampingi' dan 'hidup berdampingan'. Ditemukan bahwa Samsung Electronics, yang dipimpin oleh Wakil Ketua Lee Jae-yong, menginvestasikan lebih dari 400 miliar won dalam kegiatan kontribusi sosial, poros utama

manajemen ESG (*Environmental, Social, and Governance*) pada 2021 lalu. Diketahui pula bahwa Samsung Electronics menghabiskan total 422 miliar won untuk kegiatan kontribusi sosial, termasuk 11,75 miliar won yang disumbangkan oleh karyawan di 'Buku Berbagi'. Rata-rata 1,156 miliar won per hari digunakan untuk kontribusi sosial (Park Geun-woo, 2022).

Secara pribadi Jae-yong diketahui menyumbang ke Hoam Foundation selama dua tahun berturut-turut sejak 2020 lalu. Menurut data yang diungkapkan oleh Yayasan Ho-Am kepada Layanan Pajak Nasional pada tanggal 22, terungkap bahwa Ketua Lee menyumbangkan 200 juta won dari total sumbangan yayasan sebesar 5,2 miliar won tahun 2021. Ini adalah kedua kalinya Ketua Lee Jae-yong mengirimkan sumbangan ke Yayasan Ho-Am dengan nama aslinya, menyusul 400 juta won pada tahun 2021 dan 1 miliar won kepada Samsung Life Public Welfare Foundation. Lee Jae-yong sendiri awalnya diketahui tetap berpegang dan mengungkapkan niatnya untuk memberikan sumbangan secara anonim, tetapi menarik perhatian ketika memberikan sumbangan yang tidak biasa sebesar 100 juta won sambil mengungkapkan namanya (Ryu Eun-joo, 2023).

Samsung dengan kontribusinya yang sangat besar dalam bidang sosial di Korea Selatan dan Lee Jae Yong pribadi sebagai oligark yang menggunakan kekayaan materialnya dalam pemberian bantuan dan donasi telah mendapatkan citra yang berbeda dari seorang pengusaha bisnis dari generasi sebelumnya. Citra tersebut didapatkan melalui kontribusi rutin dan berkepanjangan yang dilakukan oleh perusahaan dan Jae Yong. Maka itu, meski tidak kebal terhadap kontroversi yang ia lakukan, namun di mata publik saat ini, Jae-yong dipandang tetap sebagai pemimpin bisnis rendah hati yang memikul beban berat

untuk memimpin masa depan raksasa elektronik kesayangan Korea. Kontribusi dan berbagai layanan sosial dan melalui berbagai program yang dilakukan oleh perusahaan juga secara langsung telah membantu pemerintah dalam penyediaan bantuan sosial maupun kegiatan-kegiatan peningkatan sumber daya manusia di Korea Selatan. Maka itu hubungan yang terjalin antara Samsung atau Jae Yong secara pribadi dengan pemerintah meluas hingga mencakup ranah sosial di Korea Selatan.

4. Komunikasi Politik

Komunikasi politik merupakan kemampuan dalam membangun pencitraan politik melalui komunikasi politik yang menjadi jalan bagi penguasa untuk mengarahkan opini publik. Di mata publik saat ini, Lee Jae-yong dipandang sebagai pemimpin bisnis "rendah hati" yang memikul beban berat untuk memimpin masa depan raksasa elektronik kesayangan Korea (Son Ji-hyoung, 2022).

Serangkaian dinamika pelanggaran hukum dan liku-liku seputar jalan menuju warisan dari ayahnya, Jae Yong secara efektif menggunakan komunikasi politik untuk memperoleh perhatian publik. Seperti pada tahun 2020 lalu saat menyampaikan permintaan maaf kepada publik dan menyayangkan kegagalan Samsung Group untuk benar-benar patuh pada hukum dan etika. Beliau bahkan juga berjanji untuk mengakhiri kekuasaan dinasti di Samsung dengan tidak mewariskan raksasa teknologi itu kepada anak-anaknya (Son Ji-hyoung, 2022).

Terlepas dari apakah pembuatan citra publik dengan komunikasi politik oleh Jae Yong merupakan bagian dari strategi yang disengaja, perusahaan tersebut tampaknya telah memanfaatkan opini memihak tersebut. Dengan citra dan publisitasnya, meski Jae Yong tidak kebal pada kontroversi, anggota masyarakat terutama kaum muda kini

cenderung bersimpati dengan sosok kuat dengan kepribadian lembut.

Seorang professor bisnis di Hansung University, Kwon Sang-jib berargumen bahwa kedekatan publik dengan Lee tidak berarti publik telah memaafkan kegagalan Lee di masa lalu. Namun toleransi akan muncul saat Lee membuat cetak biru baru berdasarkan pengakuannya atas percobaan dan kesalahannya di masa lalu (Son Ji-hyoung, 2022). Pengampunan Jae-yong melambangkan berhasilnya strategi penghapusan Samsung yang membatalkan hukuman bagi mereka yang bertanggung jawab.

Dengan pengaruh perusahaan yang sangat besar, orang Korea pada umumnya dan pemerintah berharap perusahaan tersebut menjadi "pemecah masalah" di banyak bidang yang tidak terkait langsung dengan bisnisnya. Banyaknya perusahaan induk dan anak perusahaan yang telah dibangun di bawah nama Samsung, juga turut membuat orang bersikap kagum pada keluarga pemilik perusahaan.

5. Pemberitaan Media

Menurut A. Juliastri (2011:36), fungsi dan peranan media kini tidak hanya sebagai media penyebaran informasi saja, melainkan juga berperan dalam mempengaruhi perpolitikan domestik dan internasional sebagai instrumen atau alat dalam perpolitikan (Nurma Juwita, 2014). Tidak hanya itu, Toughnickel (2020) mengatakan media dapat menampung informasi dan menjangkau banyak orang dalam waktu yang singkat (Rananda Girindra et al., 2020). Peran media tersebut kemudian tampak pada pemberitaan yang terjadi selama kasus kasus Lee Jae Yong.

Pada Februari tahun 2017 ketika Wakil Ketua Lee Jae-yong diadili karena terlibat dalam manipulasi urusan negara Choi Soon-sil,

diperoleh dari MBC, banyak jurnalis di tim hukum media diganti dengan reporter Samsung, dan reporter petahana bersaksi bahwa mereka meminta mereka menulis artikel di mendukung Samsung. MBC secara eksklusif memperoleh pesan teks yang menunjukkan bagaimana Samsung telah memberikan pengaruhnya terhadap media. Sehubungan dengan hal tersebut, ditemukan berbagai situasi di mana Samsung melihat ke dalam situasi pengeditan berita di ruang redaksi perusahaan penyiaran publik dan bahkan menghapus editorial surat kabar ekonomi utama (Kwak Dong Gun, 2018).

Menurut Bennet (1990:103), posisi media yang sejalan dengan pemerintah kemudian dapat diidentifikasi dari pemberitaan yang terindeks. Indeks berita dimaksud yaitu berupa suatu pedoman dalam mengemas berita, terkait topik mana yang pantas muncul ke permukaan dan topik mana yang kemudian perlu ditutup. Indeks berita dapat mengalihkan perhatian publik untuk berfokus pada isu yang telah ditentukan (Bela Rena et al., 2020). Selama kasus berlangsung, diketahui terdapat banyak pemberitaan yang condong memberitakan hal lain diluar kasus dengan pemilihan judul yang begitu mendukung dimana kata-kata yang tertulis seperti 'Janji Lee Jae-yong', 'Patriotisme Teknologi Lee Jae-yong', 'Jika Lee Jae-yong runtuh, Samsung runtuh, dan jika Samsung runtuh, Korea runtuh' dan sebagainya. Hal tersebut kemudian turut meningkatkan citra Wakil Ketua Lee Jae-yong (KBS, 2020), dan menggambarkan bahwa pemberitaan tersebut telah terindeks dengan baik.

Sehari setelah berita pembebasan bersyarat Wakil Ketua Lee Jae-yong diumumkan, semua media melaporkannya. Ekonomi Korea juga menerbitkan 5 artikel terkait. Namun, dalam artikel ekonomi Korea mana pun, tidak ada konten bahwa pembebasan bersyarat Wakil Ketua Lee Jae-yong dikritik karena perlakuan

istimewa, dimana Lee Jae Yong hanya menjalani 60% dari total hukumannya apabila dibandingkan chaebol dan petinggi lain seperti wakil Ketua Senior SK Group Choi Jae-won menjabat selama 3 tahun dan 3 bulan penjara (94% hukuman), Ketua Dongkuk Steel Jang Se-joo menjalani hukuman 3 tahun penjara (83% hukuman), Ketua Shinwon Park Seong-cheol menjalani 3 tahun penjara dan dibebaskan bersyarat setelah menjalani satu tahun dan satu bulan (80% dari hukuman) (CCDM Korea, 2021). Hal tersebut telah menunjukkan bahwa pembebasan bersyarat Lee Jae Yong atas kejahatan serius yang dia lakukan merupakan perlakuan istimewa lebih dari siapapun.

Sebelum pengampunan Lee Jae Yong, hasil jajak pendapat publik yang dilakukan oleh Dailyian pada 21 April, 70% opini publik mendukung dan 26% menentang. Melihat hasil jajak pendapat publik yang dilakukan bersama oleh Maeil Business dan MBN pada tanggal 13, 66,7% mendukung dan 27,1% menentang (KBS, 2020). Melihat hal ini, laporan dari media yang mengangkat pengampunan untuk Lee Jae-yong mencerminkan sentimen publik dengan sangat akurat.

Dalam acara talkshow J, mantan professional reporter dengan pengalaman 30 tahun, Choi Wook mengemukakan pendapatnya dalam alasan mengapa media begitu terbiasa dengan Samsung, yaitu karena iklan. Struktur keuangan industri surat kabar, yang bergantung pada pendapatan iklan dari perusahaan besar untuk sebagian dari penjualannya (KBS, 2020). Pengaruh Grup Samsung yang sangat besar dapat mempengaruhi manajemen personalia dari eksekutif dan karyawan surat kabar dengan memvariasikan jumlah dan jumlah biaya iklan tergantung pada apakah konten artikel tersebut menguntungkan Samsung. Untuk itu, bukanlah hal yang mengherankan apabila media berbondong-bondong untuk menerbitkan

pemberitaan positif mengenai Samsung guna memperoleh pendapatan iklan.

Hal diatas kemudian juga menunjukkan bagaimana Samsung sebagai oligarki sipil menggunakan sumber daya materialnya yang sangat besar untuk mencapai kepentingannya dengan menggerakkan mereka yang bekerja dibawahnya. Kasus hukum Lee Jae Yong diduga dan diputuskan adalah untuk mempertahankan dan mendapatkan posisi tertinggi di perusahaan, meski Lee Jae Yong membantah semua tuduhan tersebut. Perlakuan istimewa pengampunan khusus dimana Lee Jae Yong dibanding terpidana lainnya hanya menjalani 60% dari total hukumannya secara tidak langsung menunjukkan adanya relasi yang sangat kuat dengan pemerintah. Hubungan tersebut diikuti dengan pemberitaan yang mendukung menguatkan pengaruh Samsung dalam opini publik di Korea Selatan.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan peneliti sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa saat ini eksistensi Samsung di Korea Selatan bukan hanya semata-mata perusahaan elektronik terkemuka, tetapi juga sebagai pembentuk budaya, politik dan telah menjadi pilar inti dari identitas Korea Selatan. Secara garis besar, pengaruh-p tersebut berupa kontribusi ekonomi perusahaan terhadap GDP Korea Selatan, jumlah lapangan kerja yang ditawarkan, bantuan-bantuan sosial yang diberikan, jumlah kepemilikan saham, pemasaran dan pemakaian produk hingga pengaruh dalam aspek budaya dan kepercayaan masyarakat Korea terhadap Samsung. Aspek-aspek tersebut juga didukung dengan citra baik dan komunikasi politik yang ditampilkan Jae Yong dihadapan publik, dimana Jae Yong dibandingkan pewaris sebelumnya lebih terbuka dan berinteraksi

kepada kaum muda dan masyarakat, didukung dengan pemberitaan positif di media.

Melalui Analisa terhadap kasus ini pula peneliti membuktikan bahwa Samsung tergolong pada oligarki sipil, dimana Samsung telah memenuhi ciri utama dan definisi dari oligarki sipil oleh Winters yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Dengan bukti utama terletak pada keinginan Lee Jae Yong untuk menempati posisi teratas di Samsung dengan menggunakan sumber daya materialnya dengan cara menyuap presiden berkuasa saat itu. Sumber daya material tersebut memberikan kontribusi besar pada GDP Korea Selatan, berbagai bentuk layanan dan donasi sosial, pelatihan pada masyarakat, hingga kemudian digunakan pula dalam menyewa agen pertahanan pendapatan pada kasus hukum Lee Jae Yong dan media yang terlibat. Hal-hal tersebut menunjukkan Samsung yang secara dominan mempertahankan dan menggunakan kekayaannya dalam mempengaruhi dan mengambil andil dalam berbagai ranah kehidupan di Korea Selatan.

Dapat disimpulkan bahwa mereformasi Samsung, chaebol terbesar di Korea Selatan, hanya akan membawa bencana besar dengan sedikit dampak positif, yaitu awal simbolis untuk menghentikan korupsi dan kolusi serta penghapusan semua pelanggaran hak asasi manusia. Namun disisi lain akan membawa bencana besar bagi perekonomian negara dan aspek lainnya. Untuk itu, situasi ini menjadi catatan penting bagi pemerintah Korea Selatan untuk kembali mengevaluasi langkahnya dengan fokus untuk memperbaiki keadaan dengan reformasi chaebol, sehingga kekuatan hukum di Korea Selatan dapat berjalan seadil-adilnya, tanpa memandang kuasa ataupun kekayaan material para oligark.

Daftar Pustaka

Sumber Buku dan E-book:

- Andolfo, I. (2018). *Chaebols, the engine of the Korean economy: a case study of the Samsung Group*.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing.
- Kim, C. K. (2019). *Economic Development of Korea*. World Scientific.
- List-Jensen, A. S. (2008). *Economic Development and Authoritarianism: A Case Study on the Korean Developmental State*.
- Winters, J. A. (2011). *Oligarchy*. Cambridge University Press.
- Zhao Dongrong, Qiao Jun. (2001). *Research on government-business relations*. Chengdu: Southwestern University of Finance and Economics Press.

Sumber Jurnal

- Bela Rena, N., Putri, P., & Kawitri Resen, P. (2020). KONSTRUKSI OPINI PUBLIK SEKURITISASI TERORISME 9/11 PEMERINTAH AMERIKA SERIKAT MELALUI MEDIA MASSA. DIKSHI (DISKUSI ILMIAH KOMUNITAS HUBUNGAN INTERNASIONAL), 1(1). Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/view/60724>
- Chatamallah, M. (2007). Opini Publik dan Kebijakan Pemerintah. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 8(2), 249-256.
- Dannita, S., & Deniar, S. (2021). The Chaebol's contribution on South Korea nation branding through Korean wave. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(2), 317-336.
- Murillo, D., & Sung, Y. D. (2013). Understanding Korean capitalism: Chaebols and their corporate governance. *ESADEgeo Center for Global Economy and Geopolitics Position Paper*, 33.
- Nurma Juwita, R. (2014). PERAN MEDIA MASSA DI AMERIKA SERIKAT DALAM MEMPENGARUHI KEBIJAKAN INVASI KE IRAK PADA TAHUN 2003. DIKSHI (DISKUSI ILMIAH KOMUNITAS HUBUNGAN INTERNASIONAL), 1(2). Retrieved from

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/view/9844>

Rananda Girindra D, A., Putri, P., & Suwecawangsa, A. (2020). INISIASI ARAB SAUDI MENUTUP PLATFORM MEDIA AL-JAZEERA DALAM BLOKADE POLITIK QATAR TAHUN 2017. *DIKSHI (DISKUSI ILMIAH KOMUNITAS HUBUNGAN INTERNASIONAL)*, 1(2). Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/view/63188>

Trautvetter, C. (2010). Transitions to good governance: a case study of South Korea. Hertie School of Governance Working Paper, (18).

Sumber Internet

Ahn Bo-young. (2021, Desember 10). "충격적이다" 14년차 삼성맨이 말해준 대기업 직원의 민낯. Retrieved April 10, 2023 from Naver Web site: <https://naver.me/xYkmBusn>

Antara News. (2021, Mei 16). Mayoritas warga Korsel dukung grasi petinggi Samsung yang dipenjara. Retrieved Desember 17, 2022 from setabasri Web site: <https://pon.antaraneews.com/berita/2157598/mayoritas-warga-korsel-dukung-grasi-petinggi-samsung-yang-dipenjara>

BBC Indonesia. (2017, Januari 19). *Bos Samsung ditahan menunggu keputusan penangkapan*. Retrieved Oktober 24, 2022 from BBC Indonesia Web site: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-38662475>

BBC. (2018, Februari 5). Samsung scandal: Who is Lee Jae-yong? Retrieved April 9, 2023 from BBC News Web site: <https://www.bbc.com/news/business-39191196>

CNBC. (2020, Oktober 25). *South Korea's Lee Kun-hee, who made Samsung a global powerhouse, dies at 78*. Retrieved Oktober 24, 2022 from CNBC Web site: <https://www.cnbc.com/2020/10/26/south-koreas-lee-kun-hee-who-made-samsung-a-global-powerhouse-dies-at-78.html>

Dong-gun, K. (2018, Maret 4). 뉴스데스크 광동건기자 이미지 광동건 [단독] 여론은 삼성이 결정? 언론 공작으로 여론 조작. Retrieved 4 Juli 2023 from MBC Web site: https://imnews.imbc.com/replay/2018/nwdesk/article/4545747_30181.html

Eun-Jee, P. (2022, Juni 25). [WHY] Koreans' love-hate relationship with Samsung. Retrieved 27 Desember, 2022 from Korea Joongang Daily Web site: <https://koreajoongangdaily.joins.com/2022/06/25/why/Korea-Samsung-Electronics-Lee-Kunhee/20220625094345688.html>

Hee-Yeol, S. (2022, Juli 28). [8.15 특사] 찬성: 이재용 77%, 신동빈 49%, MB 39%, 정경심 33%, 김경수 32%. Retrieved February 17, 2023 from Dailiang Web site: <https://www.dailiang.co.kr/news/articleView.html?idxno=216008>

Hosokawa, K. (2022, September 8). *Samsung chief Lee Jae-yong's pardon won in court of public opinion*. Retrieved Desember 27, 2022 from Nikkei Asia Web site: <https://asia.nikkei.com/Politics/Samsung-chief-Lee-Jae-yong-s-pardon-won-in-court-of-public-opinion>

Hyun-ho, J. (2021, Agustus 2). 이재용 가석방 여론조사 “찬성 유도성 문항” 논란. Retrieved Juli 5, 2023 from Media Today Web site: <http://www.mediatoday.co.kr/news/articleView.html?idxno=214768>

Jaewon, K. (2022, Maret 4). *South Korea's presidential hopefuls let chaebol off the hook*. Retrieved Desember 17, 2022 from Nikkei Asia Web site: <https://asia.nikkei.com/Spotlight/South-Korea-election/South-Korea-s-presidential-hopefuls-let-chaebol-off-the-hook>

Jee-yeon, S. (2014, Oktober 5). [Herald Interview] 'Korea should no longer expect trickle-down effect'. Retrieved Desember 27, 2022 from The Korea Herald Web site: <http://www.koreaherald.com/view.php?ud=20141005000260>

Ji-hyoung, S. (2022, September 25). *Decoding Lee Jae-yong's fandom*. Retrieved Desember 17, 2022

- from The Korea Herald Web site: <https://www.koreaherald.com/view.php?ud=20220925000129>
- Ju-min, P. (2013, November 8). *South Koreans cram for dream jobs at Samsung*. Retrieved April 10, 2023 from Reuters Web site: <https://www.reuters.com/article/us-korea-samsung-students-idUSBRE9A704D20131108>
- Jung-hoon, K. (2022, Agustus 19). 지배구조 해법 찾는다...이재용 선택은. Retrieved 05 July 2023 from News Way Korea Website: <https://www.newsway.co.kr/news/view?ud=2022081814105740322>
- Jung-soo, K. (2015, Januari 28). *Chaebol getting plumper, as so-called trickle-down effect wanes*. Retrieved Desember 27, 2022 from Hankyoreh Web site: https://english.hani.co.kr/arti/english_editio n/e_business/675684.html
- KBS. (2020, September 27). [저널리즘토크쇼] 삼성과 이재용 그리고 언론(feat.검찰, 법원). Retrieved Juli 5, 2023 from KBS Web site: <https://news.kbs.co.kr/news/view.do?ncd=5013836>
- KLSI. (2013, Mei 24). 삼성의 사회·정치적 지배와 그 의미. Retrieved Mei 16, 2023 from Korea Labor and Society Reseach Institute Web site: http://klsi.org/bbs/board.php?bo_table=B07&wr_id=1216
- Kompas. (2021, Agustus 13). *Bebas setelah Dipenjara Karena Skandal Korupsi, Bos Samsung minta maaf*. Retrieved February 17, 2023 from Kompas Web site: <https://www.kompas.com/global/read/2021/08/13/170602370/bebas-setelah-dipenjara-karena-skandal-korupsi-bos-samsung-minta-maaf?page=all>
- Kyung-Hee, K. (2022, Juli 28). 광복절 특사 적합한 사람은?...이재용 77% 신동빈 49% 찬성 [NBS]. Retrieved April 06, 2023 from The JoongAng Web site: <https://www.joongang.co.kr/article/25090368#home>
- Mao, F. (2022, Agustus 12). *Lee Jae-Yong: Why South Korea just pardoned the Samsung 'prince'*. Retrieved Desember 26, 2022 from BBC Web site: <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-62501514>
- Morgan, M. (2020, Juli 23). *A Closer Look at Samsung Offers Insights into South Korean Society*. Retrieved Desember 27, 2022 from Stanford Web site: <https://fsi.stanford.edu/news/closer-look-samsung-offers-insights-south-korean-society>
- NBS. (2022, Juli 28). *National Index Survey Report No.76 (July, 4th 2022)*. Retrieved Desember 26, 2022 from NBS Korea Web site: <http://nbsurvey.kr/archives/4770?ckattempt=1>
- Park, S & Song, H. (2021, April 30). Jay Y. Lee tightens grip on Samsung with increased stake in key affiliate. Retrieved April 07, 2023 from The Korea Economic Daily Web site: <https://www.kedglobal.com/samsung-inheritance/newsView/ked202104300009>
- Ryall, J.& Kretschmer, F. (2017). Will Samsung survive corruption verdict?. Retrieved 16 Mei 2023 from DW Website: <https://www.dw.com/en/will-samsung-survive-heir-lee-jae-yong-jail-sentence/a-40238037>
- Seon-II, Y. (2021, Januari 9). 상속 받은 이재용 부회장, 삼성그룹 지분 70% 늘었다. Retrieved July 5, 2023 from News MT Korea Web site: <https://news.mt.co.kr/mtview.php?no=2021090110385138092>
- Sung-jin, C. (2016, Maret 18). *Samsung Electronics' trickle-down effect runs dry*. Retrieved Desember 27, 2022 from Korea Times Web site: http://www.koreatimes.co.kr/www/tech/2016/03/20160318_200644.html
- TheKoreaTimes. (2021, Mei 15). *Over 6 in 10 Koreans in favor of giving pardon to jailed Samsung heir: poll*. Retrieved Desember 17, 2022 from TheKoreaTimes Web site: https://www.koreatimes.co.kr/www/tech/2021/05/129_308847.html
- Ullah, Z. (2017, Februari 17). *How Samsung dominates South Korea's economy*. Retrieved Desember

27, 2022 from CNN Business Web site:

<https://money.cnn.com/2017/02/17/technology/samsung-south-korea-daily-life/index.html>